

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek pembangunan dan merupakan salah satu faktor utama keberhasilan Pembangunan Nasional. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu bangsa, semakin tinggi pula kualitas bangsanya. Islam sudah mengatur tatacara memperoleh pendidikan atau menuntut ilmu, bahkan orang yang berilmu pengetahuan mendapat kedudukan yang tinggi dan mulia, seperti firman Allah dalam QS al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Pendidikan adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga formal, non formal atau informal.<sup>1</sup> Pendidikan pada dasarnya adalah usaha bersama untuk mewujudkan manusia yang paripurna, begitu pentingnya pendidikan sehingga kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari maju mundurnya suatu pendidikan tersebut.

Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas hasil pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah terus dilaksanakan seiring dengan kemajuan hidup masyarakat yang membutuhkan hasil pendidikan tersebut. Hal ini

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 18

tergambar pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang telah dinyatakan dalam Undang-undang Pendidikan Nasional Bab II nomor 3 tahun 2003, yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Seiring era globalisasi saat ini, merebak isu-isu moral di kalangan remaja seperti penggunaan narkoba dan obat-obat terlarang (narkoba), tawuran pelajar, pornografi, perkosaan, merusak milik orang lain, perampasan, penipuan, pengguguran kandungan, penganiayaan, perjudian, pelacuran, pembunuhan, dan lain-lain, sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah menjurus kepada tindakan kriminal. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan para guru (pendidik), sebab pelaku-pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja, terutama para pelajar dan mahasiswa.

Banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian diduga bermula dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini. Mereka yang telah melewati sistem pendidikan selama ini, mulai dari pendidikan dalam keluarga, lingkungan sekitar, dan pendidikan sekolah, kurang memiliki kemampuan mengelola konflik dan kekacauan,

---

<sup>2</sup> Afnil Guza, *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 5

sehingga anak-anak dan remaja selalu menjadi korban konflik dan kekacauan tersebut.

Guru sebagai seorang pendidik mempunyai tugas utama, turut bertanggung jawab dalam membentuk moralitas anak agar terhindar dari pengaruh negatif pergaulan. Sebagai ujung tombak pendidikan, guru menciptakan proses belajar dalam lingkungan sekolah.

Salah satu materi pembelajaran yang diajarkan guru dalam rangka tanggung jawabnya membentuk moral anak adalah materi akhlak terpuji yang terdapat pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar<sup>3</sup>.

Berdasarkan pengamatan sementara di tempat penulis bertugas, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum khususnya kelas V, penulis melihat kemampuan siswa masih rendah dalam menyelesaikan soal tentang materi akhlak. Hal ini terlihat

---

<sup>3</sup> Lampiran Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah

dari nilai rata-rata siswa yaitu 60, sedangkan standar ketuntasan yang ditetapkan adalah 75,00. Hanya 30% dari seluruh siswa yang memperoleh nilai sesuai standar tersebut.

Kenyataan di atas diakibatkan oleh kurangnya kemandirian dan semangat siswa dalam belajar Akidah Akhlak. Hal ini, karena selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah yang kurang memperhatikan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga merasa cepat bosan dan malas belajar. Apabila hal tersebut dibiarkan, akan berakibat rendahnya penguasaan siswa terhadap pembelajaran akhlak serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melihat kondisi demikian, maka perlu adanya alternatif pembelajaran yang berorientasi pada bagaimana siswa belajar menemukan sendiri informasi, menghubungkan topik yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat berinteraksi multi arah baik bersama guru maupun selama siswa dalam suasana yang menyenangkan dan bersahabat.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagaimana yang disarankan para ahli pendidikan adalah pembelajaran dengan metode kerja kelompok. Pembelajaran dengan metode kerja kelompok ini dipilih penulis, karena telah banyak memberikan hasil yang maksimal dalam materi pembelajaran yang lain. Oleh karena itulah penulis mencoba menerapkannya pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya dalam materi tentang adab Islami terhadap tetangga. Untuk mengubah keadaan ini, penulis memilih menggunakan pembelajaran dengan metode kerja kelompok. Dipilihnya metode ini, karena telah banyak terbukti efektif dalam pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan di atas, penulis perlu melakukan pembelajaran secara intensif tentang materi akhlak, baik dalam pembelajaran maupun dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Akhlak Terpuji tentang Adab Islami kepada Tetangga dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tatah Makmur Kabupaten Banjar “.

### **B. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Rendahnya nilai siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Belum ditemukannya strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar bisa meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.
3. Kualitas pembelajaran Akidah Akhlak dinilai masih rendah, karena masih terpusat pada guru dan siswa masih belum aktif dalam pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru menerapkan pembelajaran melalui metode kerja kelompok dalam meningkatkan prestasi belajar materi Akhlak Terpuji tentang Adab Islami kepada Tetangga pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tatah Makmur Kabupaten Banjar?

2. Bagaimana respon siswa dalam penerapan pembelajaran melalui metode kerja kelompok pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tatah Makmur Kabupaten Banjar?
3. Apakah dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar materi Akhlak Terpuji tentang Adab Islami kepada Tetangga siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tatah Makmur Kabupaten Banjar?

#### **D. Pemecahan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam prestasi belajar materi akhlak. Oleh karena itu pemecahan masalah yang digunakan dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini adalah : Pembelajaran dengan metode kerja kelompok. Dalam hal ini pembelajaran yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan tugas kepada siswa
2. Menjelaskan apa tujuan kerja kelompok itu
3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok
4. Setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut
5. Guru berkeliling selama kerja kelompok itu berlangsung, bila perlu memberi saran/pertanyaan
6. Guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 18

### **E. Hipotesis Tindakan**

Tindakan kelas yang direncanakan dalam dua siklus ini, akan dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah: Jika diterapkan pembelajaran melalui metode kerja kelompok, maka prestasi belajar materi akhlak terpuji tentang adab Islami kepada tetangga di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tatah Makmur Kabupaten Banjar, akan meningkat dan siswa memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran.

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru menerapkan pembelajaran melalui metode kerja kelompok dalam meningkatkan prestasi belajar materi Akhlak Terpuji tentang Adab Islami kepada Tetangga pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tatah Makmur Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui respon siswa dalam penerapan pembelajaran melalui metode kerja kelompok pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tatah Makmur Kabupaten Banjar.
3. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar materi Akhlak Terpuji tentang Adab Islami kepada Tetangga dengan menggunakan metode kerja kelompok pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

## **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini antara lain:

1. Bagi siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dalam materi akhlak.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam upaya memilih strategi pembelajaran dengan metode kerja kelompok dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi akhlak.
3. Memberikan sumbangan pikiran bagi sekolah dalam rangka peningkatan prestasi belajar dan perbaikan proses belajar mengajar secara bertahap dan berkelanjutan.